

GENDER PADA USAHA PENGOLAHAN IKAN KAYU DI PT. CELEBES MINAPRATAMA KOTA BITUNG

Christania Walukow¹; Srie J. Sondakh²; Steelma V. Rantung²; Jeannette F.
Pangemanan²; Swenekhe S. Durand²; Florence V. Longdong²

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Koresponden email: sriesondakh@unsrat.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to find out and find differences in gender work in each wood fish processing unit starting from the receipt of raw materials to exports and knowing the division of labor or the role of women and men (gender roles) in wood fish processing activities. Case studies are the basic method used in this study with data collection techniques using the purposive sampling method which is carried out with several considerations so that the data obtained will be more precise. The sample interviewed amounted to 10% of the population determined at each processing unit. Data collection is carried out through observation, interviews, questionnaires and documentation, both photo documentation and taking written documents at relevant agencies. Data collection is carried out through observation, interviews, questionnaires and documentation, both photo documentation and taking written documents at relevant agencies. The data obtained were then analyzed with an analysis of the Harvard Model developed by the Harvard Institute for International Development based on the Women in Development (WID) efficiency approach which is the earliest gender analysis and gender planning framework.

All genders are employed in appropriate portions or corridors, namely the number of women is more in productive processing activities with a percentage of 61.42% because it is considered that these activities are easy to do and reach by female workers while men in reproductive processing activities with a percentage of 80.77% because these activities require extra energy but are assisted by machines to facilitate workers. The role of men is more in jobs that require extra energy, while women play an important role in light to moderate work with the characteristics of work that requires accuracy, patience and repetitiveness.

Keywords: gender; processing; wooden fish

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menemukan perbedaan pekerjaan gender pada setiap unit pengolahan ikan kayu mulai dari penerimaan bahan baku sampai ke ekspor serta mengetahui pembagian kerja atau peran perempuan dan laki-laki (peran gender) dalam kegiatan pengolahan ikan kayu. Studi kasus merupakan metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik pengambilan data adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang dilakukan dengan beberapa pertimbangan agar data yang diperoleh akan lebih tepat. Sampel yang diwawancarai berjumlah 10% dari populasi yang ditentukan pada setiap unit pengolahan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi baik itu dokumentasi foto maupun pengambilan dokumen tertulis pada instansi terkait. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis Model Harvard yang dikembangkan oleh *Harvard Institute for International Development* ini didasarkan pada pendekatan efisiensi *Women In Development* (WID) yang merupakan kerangka analisis gender dan perencanaan gender yang paling awal.

Semua gender dipekerjakan pada porsi atau koridor yang sesuai yaitu jumlah perempuan lebih banyak pada kegiatan produktif pengolahan dengan persentase 61,42% karena dianggap kegiatan tersebut mudah dilakukan dan dijangkau oleh tenaga perempuan sedangkan laki-laki pada kegiatan reproduktif pengolahan dengan persentase 80,77% karena pada kegiatan tersebut membutuhkan tenaga ekstra tetapi dibantu dengan mesin untuk mempermudah pekerjaan. Peranan laki-laki lebih banyak pada pekerjaan yang membutuhkan tenaga ekstra, sedangkan perempuan berperan penting pada pekerjaan ringan sampai sedang dengan karakteristik pekerjaan yang membutuhkan ketelitian, kesabaran dan berulang-ulang.

Kata kunci: gender; pengolahan; ikan kayu

PENDAHULUAN

Ekonomi pembangunan perikanan melalui kegiatan pemanfaatan sumberdaya alam diarahkan untuk pencukupan pendapatan devisa, pemeliharaan usaha lingkungan yang lestari. Tujuan dari pembangunan sektor perikanan serta kelautan menjadi Pembangunan sektor perikanan serta kelautan menjadi bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk mengusahakan agar setiap aktivitas perikanan dan kelautan dapat

dilakukan bangsa Indonesia baik aktivitas produksi, pengolahan maupun pemasaran (Dahuri, 2012).

Komoditas Utama perikanan di Sulawesi Utara salah satunya adalah hasil perikanan tangkap dari kota Bitung yaitu ikan cakalang. Produk ini telah mengalami rangkaian proses baik dari keadaan segar maupun beku mulai dari penangkapan, penanganan, pendaratan, pengangkutan, pemrosesan/pengolahan, dan pengawetan. Berbagai proses dalam produk ini membentuk berbagai aktivitas dan rantai nilai. Proses ini dilakukan oleh laki-laki dan perempuan yang berbeda peran (gender). Peran ini membentuk jenis pekerjaan, penugasan dan/atau tanggung jawab dan konsekuensi yang berbeda dari tenaga kerja yang ada di sektor perikanan.

Gender adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam peran, fungsi, hak, tanggung jawab, dan perilaku yang dibentuk oleh nilai-nilai sosial, budaya dan adat istiadat kelompok masyarakat dan dapat bervariasi dari waktu ke waktu dan kondisi setempat (Puspitawati, 2012). Istilah gender pertama kali dipahami sebagai perbedaan kelamin berasal dari bahasa Latin *genus* (bukan *gene*) yang berarti ras, turunan, golongan, atau kelas (Rian Nugroho, 2008). Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Peran Gender Pada Usaha Pengolahan Ikan Kayu di PT. Celebes Minapratama Bitung. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada pengolahan produk perikanan berupa ikan kayu berkualitas tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Menurut Mantjoro (1980), studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Penelitian studi kasus bertujuan secara khusus menjelaskan dan memahami objek yang ditelitinya secara khusus sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data ini dikumpulkan dari berbagai sumber.

Metode Pengambilan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan perusahaan yang akan diwawancarai berjumlah 10% dari populasi yang ditentukan dari setiap unit pengolahan ikan kayu yaitu penerimaan bahan baku 3 orang, pemotongan 3 orang, perebusan dan pendinginan 1 orang, cabut tulang 3 orang, pengeringan 2 orang, pengasapan 2 orang, *grading*, penimbangan, *packing*, dan ekspor 3 orang. Jadi total responden sebanyak 20 orang.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diambil dengan cara observasi dan wawancara yang dipandu dengan kuisisioner. Data sekunder diperoleh dari pihak lain yaitu data dari kantor desa bulutui, juga melihat penelitian-penelitian relevan yang sudah dipublikasi seperti jurnal, yang dapat digunakan sebagai acuan atau pembandingan dalam pelaksanaan penelitian.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Model Harvard yang dikembangkan oleh *Harvard Institute for International Development* ini didasarkan pada pendekatan efisiensi *Women In Development* (WID) yang merupakan kerangka analisis gender dan perencanaan gender yang paling awal. Kerangka Harvard ini mengumpulkan

data pada tingkat mikro yaitu karyawan yang bekerja di PT. Celebes Minapratama Bitung didasarkan pada konsep pembagian kerja. Data terpilih berdasarkan gender kemudian dikelompokkan menjadi kegiatan produktif, reproduktif dan juga pengambilan keputusan (Handayani dan Sugiarti, 2002).

Pada penelitian ini kegiatan produktif adalah kegiatan pada setiap unit pengolahan ikan kayu, sedangkan kegiatan reproduktif adalah kegiatan yang dilakukan oleh gender diluar pengolahan ikan kayu, contohnya mengangkat kardus, membuat es dan memotong kayu, pada kegiatan pengambilan keputusan adalah proses memilih cara atau tindakan dari berbagai pilihan agar mencapai suatu tujuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Celebes Minapratama berdiri pada akhir tahun 1999 dan bapak Albert Ody Worang sebagai Direktur Utama PT. Manado Mina Citrataruna melihat bahwa pengolahan ikan kayu sangat laris dipasarkan bahkan niat dan antusias pembeli khususnya dari negara seperti Jepang sangat tinggi.

Oktober tahun 2000 pembangunan pabrik dimulai dan setelah melalui perjuangan yang cukup panjang, maka pada tanggal 22 November 2001 PT. Celebes Minapratama resmi dinyatakan sebagai salah satu pabrik pengolahan ikan kayu di kota Bitung.

Profil Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 20 orang karyawan yang merupakan 10% dari setiap unit pengolahan ikan kayu. Profil responden yang ada di PT. Celebes Minapratama dapat dilihat dari tingkat pendidikan, agama, umur dan lama bekerja. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Responden

No	Deskripsi	L	P	Jumlah	Persentase
1	Tingkat Pendidikan				
	1. SMA	9	4	13	65
	2. SMK	4	2	6	30
	3. DIPLOMA	0	1	1	5
	Total	13	7	20	100
2	Agama				
	1. ISLAM	6	3	9	45
	2. KRISTEN	7	4	11	55
	Total	13	7	20	100
3	Umur				
	1. 18 – 30	5	0	5	25
	2. 31 - 40	5	3	8	40
	3. 41 - 50	2	2	4	20
	4. 50 – 60	1	2	3	15
	Total	13	7	20	100
4	Lama Bekerja				
	1. 2 - 6 tahun	4	4	8	40
	2. 7 - 12 tahun	4	0	4	20
	3. 13 - 16 tahun	4	4	8	40
	Total	12	8	20	100

Sumber: Pengolahan Data Primer (2023)

Pada Tabel 1 terlihat bahwa tingkat pendidikan pada responden laki-laki dan perempuan paling banyak ada pada pendidikan SMA dimana laki-laki sebanyak 9 orang

dan responden perempuan sebanyak 4 orang dengan jumlah 13 orang (65%). Pada pendidikan SMK responden laki-laki berjumlah 4 orang dan responden perempuan berjumlah 2 orang dengan jumlah 6 orang (30%) dan pendidikan diploma sebanyak 1 orang pada responden perempuan dengan persentase 5%. Tingginya tingkat pendidikan seseorang maka ilmunya untuk mengembangkan dan menumbuhkan serta potensi-potensi yang dimiliki semakin besar.

Berdasarkan Tabel 1 ini dapat dilihat bahwa responden yang ada di PT. Celebes Minapratama Bitung sebagian besar memeluk agama Kristen dimana laki-laki terdiri atas 7 orang dan perempuan 4 orang dengan jumlah 11 (55%) kemudian agama Islam jumlah laki-laki 6 orang dan perempuan 3 orang sehingga jumlahnya 9 (45%) Kehidupan beragama karyawan di PT. Celebes Minapratama ini dapat dilihat dari taatnya mereka beribadah dimana umat Islam harus menjalankan sholat 5 waktu dan bagi laki-laki menjalankan sholat jumat dan umat Kristen setiap sebelum kegiatan mulai dilakukan doa dan pada hari sabtu dilakukan ibadah oikumene.

Umur yang produktif tidak menjadi penghalang bagi seseorang untuk bekerja dan mengambil bagian dalam kerja perorangan ataupun dalam bentuk kelompok untuk memenuhi kebutuhan setiap hari. Pada Tabel 1 di atas, umur 51- 60 yang terdiri dari laki-laki 1 orang dan perempuan 2 orang masih bekerja karena dianggap sebagai umur produktif tenaga kerja.

Lama bekerja akan menentukan banyaknya pengalaman yang diperoleh selama bekerja dan akan dijadikan pelajaran dimasa mendatang. Pada Tabel 1 terlihat bahwa paling lama yaitu 13 – 16 tahun dimana laki-laki dan perempuan memiliki jumlah yang sama sebanyak 4 orang dengan persentase 40%, semakin lama seseorang bekerja maka lebih banyak juga pengalaman dan semakin baik pula kemampuan/skill dalam menjalankan pekerjaannya pada suatu bidang tertentu.

Gender pada Pengolahan Ikan Kayu

Peran atau pembagian tugas kerja merupakan salah satu dimensi menurut petunjuk USAID (2010), guna untuk mengetahui jumlah partisipasi antara laki-laki dan perempuan beserta dengan hambatan yang dihadapi, pembagian tenaga dengan kesempatan yang sama secara merata. Pembagian peran laki-laki tentunya lebih ke pekerjaan yang memerlukan tenaga ekstra, sedangkan perempuan lebih berperan pada pekerjaan yang lebih ringan. Dalam hal ini peran laki-laki dan perempuan dapat berubah seiring berjalannya waktu. Berikut merupakan Tabel banyaknya jumlah gender di setiap pengolahan ikan kayu baik kegiatan produktif maupun reproduktif.

Tabel 2. Jumlah Gender pada Kegiatan Produktif Pengolahan

No.	Uraian Kegiatan Produktif Pengolahan	Gender		Jumlah
		L	P	
1.	Penerimaan Bahan Baku	8	5	13
2.	Pemotongan	7	23	30
3.	Perebusan dan Pendinginan	8	0	8
4.	Cabut Tulang	5	30	35
5.	Pengeringan	13	0	13
6.	Pengasapan	6	6	12
7.	Gradding, packing dan ekspor	7	22	29
	Jumlah	54	86	140
	Persentase	38,58	61,42	100

Sumber: Pengolahan Data Primer (2023)

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa dalam kegiatan produktif pengolahan ikan kayu mayoritas jumlah laki-laki ada pada unit pengeringan sebanyak 13 orang dan jumlah perempuan 30 orang di unit cabut tulang. Kegiatan produktif pengolahan setiap gender sudah memiliki porsi pekerjaan yang sama tetapi dengan tenaga yang berbeda yaitu laki-laki diberikan pekerjaan yang memerlukan tenaga ekstra tetapi dibantu dengan mesin sedangkan perempuan pada pekerjaan yang lebih ringan karena dianggap lebih teliti untuk jenis pekerjaan tertentu.

Tabel 3. Jumlah Gender pada Kegiatan Reproduksi Pengolahan

No	Uraian Kegiatan Reproduksi Pengolahan	Gender		Jumlah
		L	P	
1.	Menyapu	0	2	2
2.	Mencuci Peralatan	0	3	3
3.	Mengangkat Box (karton)	1	0	1
4.	Membuat Es	10	0	10
5.	Memotong Kayu	10	0	10
Jumlah		21	5	26
Persentase		80,77	19,23	

Sumber: Pengolahan Data Primer (2023)

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan yang ada pada kegiatan reproduktif pengolahan sangat sulit dilakukan oleh perempuan yang memiliki tenaga minim sehingga hanya dipekerjakan pada aktivitas menyapu dan mencuci peralatan. Pada kegiatan ini lebih didominasi oleh laki-laki seperti pada aktivitas mengangkat box, membuat es dan memotong kayu yang harus mengeluarkan tenaga ekstra.

Peran produktif dan reproduktif pada pengolahan ikan kayu menjelaskan jumlah gender pada setiap unit pengolahan ikan kayu dimana tenaga kerja laki-laki dan perempuan memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda. Kegiatan produktif pengolahan ikan kayu, pekerja perempuan lebih banyak daripada pekerja laki-laki dengan jumlah 86 orang perempuan dengan persentase 61,42% dan 54 orang laki-laki dengan persentase 38,58%.

Gender pada Kegiatan Produktif Pengolahan Ikan Kayu

Unit pengolahan ikan kayu di PT. Celebes Minapatama terdiri atas penerimaan bahan baku, pemotongan, perebusan, pendinginan, cabut tulang, pengeringan, pengasapan, *gradding*, *packing* dan ekspor. Semua kegiatan ini dilakukan oleh gender sesuai dengan pembagian peran dan tanggung jawab masing-masing. Aktivitas gender dan pembagian kerja pada kegiatan produktif pengolahan ikan kayu dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pembagian Peran Gender pada Kegiatan Produktif Pengolahan

No	Kegiatan Produktif Pengolahan Ikan Kayu	Aktivitas	Gender	Alasan
1	Penerimaan Bahan Baku	menyiapkan peralatan	L/P	Tenaga laki-laki dan perempuan mampu untuk menyiapkan peralatan yang digunakan
		menurunkan ikan dari mobil	L	Tenaga laki-laki mampu untuk melakukan pekerjaan dibagian ini terkait tenaga ekstra yang harus dikerahkan
		penyortiran ikan	L/P	Laki-laki dan perempuan mempunyai kemampuan yang sama untuk aktivitas di penyortiran ikan
		mengangkat ikan dari basket (keranjang)	L	Tenaga laki-laki lebih mampu untuk melakukan pekerjaan dibagian ini
		menghancurkan balok es	L	Tenaga laki-laki lebih mampu untuk melakukan pekerjaan dibagian <i>Freezing</i>
		memindahkan bin berisi ikan, air dan es	L	Tenaga laki-laki mampu untuk melakukan pekerjaan dibagian ini terkait tenaga ekstra yang harus dikerahkan
		Penulisan nota timbang	P	Tenaga kerja perempuan dianggap lebih mampu dan lebih teliti dalam hal ini

No	Kegiatan Produktif Pengolahan Ikan Kayu	Aktivitas	Gender	Alasan
2	Pemotongan Ikan	Menyiapkan peralatan	L/P	Tenaga laki-laki dan perempuan mampu untuk menyiapkan peralatan yang digunakan
		Pemindahan ikan dari dalam bin ke meja pemotongan	L	Tenaga laki-laki mampu untuk melakukan pekerjaan dibagian ini terkait tenaga ekstra yang harus dikerahkan
		Pemotongan ikan	L/P	Laki-laki dan perempuan mempunyai kemampuan yang sama untuk aktivitas di Pemotongan ikan
		Pengaturan ikan di atas nampan (sero)	P	Tenaga kerja perempuan dianggap lebih mampu dan lebih rapi untuk mengatur ikan di atas nampan
		Memindahkan susunan sero berisi ikan ke perebusan	L	Tenaga laki-laki mampu untuk melakukan pekerjaan dibagian ini terkait tenaga ekstra yang harus dikerahkan
3	Perebusan dan Pendinginan	Mengangkat susunan rak ke wajan perebusan	L	Dengan menggunakan alat tenaga kerja laki-laki mampu untuk melakukan pekerjaan dibagian ini terkait tenaga ekstra yang harus dikerahkan
		Mencatat laporan hasil perebusan	L	Tenaga kerja laki-laki mampu untuk melakukan pekerjaan dibagian pencatatan laporan ini
		Mengeluarkan susunan sero setelah perebusan untuk pendinginan	L	Dengan menggunakan alat maka tenaga kerja laki-laki mampu untuk melakukan pekerjaan dibagian ini terkait tenaga ekstra yang harus dikerahkan
4	Cabut Tulang	Pencabutan tulang	P	Tenaga kerja perempuan dianggap lebih mampu dan lebih hati-hati dalam menjaga kondisi ikan agar tidak hancur
		Pengaturan ikan di atas sero	P	Tenaga kerja perempuan dianggap mampu dan rapi untuk mengatur ikan di atas sero
		Pemindahan basket berisi tulang ikan	L	Tenaga laki-laki lebih mampu untuk melakukan pekerjaan dibagian ini
		Memindahkan susunan sero berisi ikan ke pengeringan	L	Tenaga laki-laki mampu untuk melakukan pekerjaan dibagian ini terkait tenaga ekstra yang harus dikerahkan
5	Pengeringan	Memasukkan dan mengeluarkan susunan sero berisi ikan sebelum dan sesudah pengeringan	L	Dengan menggunakan alat maka tenaga kerja laki-laki mampu untuk melakukan pekerjaan dibagian ini terkait tenaga ekstra yang harus dikerahkan
		Memasukkan kayu bakar	L	Tenaga kerja laki-laki mampu untuk melakukan pekerjaan dibagian ini terkait tenaga ekstra yang harus dikerahkan
6	Pengasapan	Memasukkan dan mengeluarkan susunan sero berisi ikan sebelum dan sesudah Pengasapan	L	Dengan menggunakan alat maka tenaga kerja laki-laki mampu untuk melakukan pekerjaan dibagian ini terkait tenaga ekstra yang harus dikerahkan
		Mengangkat satu persatu sero berisi ikan ke meja sortir	L/P	Laki-laki dan perempuan mempunyai kemampuan yang sama untuk aktivitas sortir ikan
		Memindahkan ikan setelah sortir ke <i>grading</i>	L/P	Laki-laki dan perempuan mempunyai kemampuan yang sama untuk aktivitas ini
7	<i>Gradding, packing dan Ekspor</i>	Penyortiran ikan menurut jenis dan Ukuran	P	Tenaga kerja perempuan dianggap lebih mampu dan lebih hati-hati dalam menjaga kondisi ikan agar tidak hancur
		Penimbangan ikan untuk dikemas	P	Tenaga kerja perempuan dianggap lebih mampu dan lebih hati-hati dalam menjaga kondisi ikan agar tidak hancur
		Pengemasan (<i>packing</i>)	L	Tenaga laki-laki mampu untuk melakukan pekerjaan dibagian ini terkait tenaga ekstra yang harus dikerahkan
		Pemindahan kardus berisi ikan kayu ke dalam <i>cool storage</i>	L	Dengan menggunakan alat maka tenaga kerja laki-laki mampu untuk melakukan pekerjaan dibagian ini terkait tenaga ekstra yang harus dikerahkan
		Memberikan label dan cap di kardus untuk proses ekspor	P	Tenaga kerja perempuan dianggap lebih mampu dan lebih rapi untuk aktivitas ini
		Pembersihan truk dan <i>container</i>	L/P	Laki-laki dan perempuan mempunyai kemampuan yang sama untuk aktivitas ini
		Pengangkatan kardus di dalam truk dan <i>container</i> untuk diekspor	L	Tenaga laki-laki mampu untuk melakukan pekerjaan dibagian ini terkait tenaga ekstra yang harus dikerahkan

Keterangan: nampan = sero (istilah yang digunakan perusahaan)
Sumber: Pengolahan Data Primer (2023)

Tabel 4 dapat dilihat bahwa aktivitas gender atau pembagian kerja pada kegiatan produktif pengolahan ikan kayu hampir semua dapat dilakukan oleh laki-laki karena mengingat tenaga dan stamina ekstra yang harus dikerahkan pada aktivitas tersebut.

Pekerjaan yang bisa dilakukan bersama oleh laki-laki dan perempuan seperti: penyiapan peralatan, penyortiran ikan, pemotongan ikan, pemindahan ikan dari pengasapan ke *gradding* dan pembersihan *container* untuk kegiatan ekspor karena pekerjaan ini tidak terlalu memerlukan tenaga yang kuat atau berlebihan dan biasanya untuk mempermudah pekerjaan karena dibantu dengan alat vakum air untuk pembersihan *container*.

Gender pada Kegiatan Reproduktif Pengolahan Ikan Kayu

Kegiatan reproduktif pengolahan adalah kegiatan yang dilakukan diluar proses pengolahan ikan kayu itu sendiri, dimana kegiatannya meliputi menyapu lingkungan sekitar pabrik pengolahan, mencuci peralatan setelah digunakan, mengangkat kardus, membuat balok es dan kegiatan memotong kayu yang semuanya itu dilakukan oleh gender yang berbeda peran sesuai dengan pembagian pekerjaannya.

Tabel 5. Pembagian Peran Gender pada Kegiatan Reproduktif Pengolahan

No.	Kegiatan Reproduktif Pengolahan	Gender	Alasan
1.	Menyapu	L/P	Laki-laki dan perempuan mempunyai kemampuan yang sama untuk aktivitas ini
2.	Mencuci Peralatan	P	Tenaga kerja perempuan dianggap lebih mampu dan lebih hati-hati dalam menjaga kondisi peralatan agar tidak rusak
3.	Mengangkat box (karton)	L	Dengan menggunakan alat maka tenaga kerja laki-laki mampu untuk melakukan pekerjaan ini terkait tenaga ekstra yang harus dikerahkan
4.	Membuat balok es	L	Dengan menggunakan alat maka tenaga kerja laki-laki mampu untuk melakukan pekerjaan ini terkait tenaga ekstra yang harus dikerahkan
5.	Memotong Kayu	L	Tenaga kerja laki-laki mampu untuk melakukan pekerjaan ini terkait tenaga ekstra yang harus dikerahkan

Sumber: Pengolahan Data Primer (2023)

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar pekerjaan dilakukan oleh laki-laki seperti mengangkat box, membuat balok es dan memotong kayu, mengingat kegiatan yang dilakukan membutuhkan tenaga ekstra, sedangkan dua kegiatan yang dilakukan oleh perempuan yaitu menyapu dan mencuci peralatan juga dibantu oleh laki-laki.

Gender pada Pengambilan Keputusan di Setiap Unit Pengolahan Ikan Kayu

Peran gender dalam pengambilan keputusan pada penelitian ini dapat dilihat dari setiap peran yang dilakukan untuk mengambil keputusan. Berikut merupakan Tabel pengambilan keputusan di PT. Celebes Minapratama.

Tabel 5. Pembagian Peran Gender pada Pengambilan Keputusan

NO	Uraian Kegiatan Produktif Pengolahan	Pengambilan Keputusan		Keterangan
		L	P	
1.	Penerimaan Bahan Baku	1	2	Dilakukan oleh kepala produksi, <i>supervisor</i> dan <i>quality assurance</i>
2.	Pemotongan	1	1	<i>supervisor</i> bagian pemotongan dan wakilnya
3.	Perebusan dan Pendinginan	1	0	<i>supervisor</i> bagian perebusan
4.	Cabut Tulang	0	1	<i>Supervisor</i> bagian cabut tulang
5.	Pengeringan	1	0	<i>Supervisor</i> bagian pengeringan
6.	Pengasapan	1	0	<i>Supervisor</i> bagian pengasapan
7.	<i>Gradding</i> , <i>packing</i> dan ekspor	1	1	<i>Supervisor</i> bagian ini dan kepala <i>quality assurance</i> untuk kegiatan ekspor
	Jumlah	6	5	

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2023

Pengambil keputusan pada perusahaan adalah para *supervisor* untuk menunjuk para karyawan atau pekerja yang mempunyai tingkat pendidikan, lama bekerja atau sudah

berpengalaman pada suatu bidang pengolahan tertentu serta memiliki keterampilan/*skill* sesuai dengan kriteria tugas dan wewenang yang diberikan oleh pimpinan perusahaan. Pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa pengolahan yang ada di PT. Celebes Minapratama Bitung diawasi oleh *supervisor* dan *quality assurance* dengan jumlah laki-laki sebanyak 6 orang dan perempuan 5 orang pada setiap unit pengolahan kemudian melaporkan kegiatan pengolahan kepada kepala produksi.

Kesetaraan dan Keadilan Gender

Gender dipekerjakan pada porsi atau koridor yang sesuai yaitu jumlah perempuan lebih banyak pada kegiatan produktif pengolahan karena dianggap kegiatan tersebut mudah dilakukan dan dijangkau oleh tenaga perempuan. Kegiatan reproduktif pengolahan lebih didominasi oleh laki-laki karena pada kegiatan tersebut membutuhkan tenaga ekstra tetapi dibantu dengan mesin ataupun alat-alat untuk mempermudah pekerjaan pada setiap unit pengolahan.

Pada PT. Celebes Minapratama Bitung segala porsi pekerjaan sudah diatur sesuai kemampuan, keterampilan dan pengalaman kerja dari setiap gender yang ada. Laki-laki ada pada pekerjaan yang membutuhkan tenaga ekstra tetapi dibantu dengan mesin sedangkan perempuan dipekerjakan pada pekerjaan yang lebih ringan dan bisa dilakukan tanpa memerlukan mesin. Semuanya tergantung dari rasa tanggungjawab akan peran pekerjaan yang diberikan kepada masing-masing gender.

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan kerja gender pada setiap unit pengolahan ikan kayu di PT. Celebes Minapratama Bitung mulai dari kegiatan produktif pengolahan seperti penerimaan bahan baku, pemotongan, perebusan, cabut tulang, pengeringan, pengasapan, *gradding*, *packing* dan ekspor bahkan pada kegiatan reproduktif pengolahan yaitu menyapu lingkungan sekitar pabrik pengolahan, mencuci peralatan setelah digunakan, mengangkat kardus, membuat balok es dan kegiatan memotong kayu.

Jumlah perempuan lebih banyak pada kegiatan produktif pengolahan dengan persentase 61,42% karena dianggap kegiatan tersebut mudah dilakukan dan dijangkau oleh tenaga perempuan. Pada kegiatan reproduktif pengolahan dilakukan oleh laki-laki dengan persentase 80,77% karena pada kegiatan tersebut membutuhkan tenaga ekstra tetapi dibantu dengan mesin khusus untuk mempermudah pekerjaan di setiap unit pengolahan ikan kayu. Peranan laki-laki lebih banyak pada pekerjaan yang membutuhkan tenaga ekstra, sedangkan perempuan berperan penting pada pekerjaan ringan sampai sedang dengan karakteristik pekerjaan yang membutuhkan ketelitian, kesabaran dan berulang-ulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahuri, R. 2012. Revitalisasi Perikanan Untuk Kemajuan dan Kesejahteraan Bangsa.
- Puspitawati H. 2007. Konsep dan Teori Gender [diktat]. Bogor: Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor.
- Nugroho, R. 2008. Gender dan Administrasi Publik. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Mantjoro, E., 1980 Metode Penelitian. Fakultas Perikanan. Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Sugiarti, dan Hayani. 2002. Konsep dan teknik penelitian Gender. Malang: UMM Press.